

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karies gigi merupakan penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor (Moses, Rangeeth, dan Gurunathan, 2011). Faktor utama sebagai penyebab karies gigi adalah *host* (gigi dan saliva), substrat (makanan), mikroorganisme penyebab karies dan waktu. Karies gigi hanya akan terbentuk apabila terjadi interaksi antara keempat faktor tersebut (Kidd dan Bechal, 1992). Prevalensi dan insidensi karies gigi dalam suatu populasi dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko seperti jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi, pola diet dan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Moses, Rangeeth, dan Gurunathan, 2011).

Karies gigi merupakan masalah utama di rongga mulut anak. Kerusakan gigi sulung lebih cepat menyebar, meluas dan lebih parah dari pada gigi permanen (Susi, Bachtiar, dan Azmi, 2012). Kejadian karies gigi pada anak sangat bervariasi apabila didasarkan pada golongan usia. Anak usia pra sekolah yaitu usia 3-5 tahun memiliki persentase karies yang tinggi yaitu 40%-75%. Faktor penyebab terjadinya karies pada anak usia pra sekolah yaitu frekuensi menyikat gigi anak, suplai air yang kurang mengandung fluor, jauhnya jarak untuk akses pelayanan kesehatan gigi, diet dan yang paling penting adalah pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut serta kesadarannya untuk membimbing anak (Maharani dan Rahardjo, 2012).

Faktor predisposisi yang juga cukup berpengaruh terhadap terjadinya karies gigi salah satunya adalah perilaku menggosok gigi. Kesalahan dalam menggosok gigi pada anak dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, sehingga anak-anak menggosok gigi secara asal dan tanpa mereka sadari hal tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi mereka (Jannah, 2016).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, ditemukan sebagian penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore (76,6%). Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3% (Depkes RI, 2013). Dampak lebih lanjut dari karies gigi anak adalah infeksi dalam rongga mulut yang dapat mengakibatkan rasa sakit. Rasa sakit akibat karies gigi tersebut akan mempengaruhi status gizi melalui mekanisme terganggunya fungsi pengunyahan. Kondisi seperti ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mempengaruhi nafsu makan dan asupan gizi sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi anak (Ratnasari, Gultom, dan Andriyani, 2014).

Karies gigi sering terjadi pada anak namun kurang perhatian dari orangtua karena anggapan bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap. Meningkatkan derajat kesehatan gigi anak-anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Usaha menanggulangi serta memperbaiki kesehatan gigi anak membutuhkan tenaga kesehatan dan peran serta orangtua (Isnanto dan Rahayu, 2012). Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam hal perawatan gigi

anak-anaknya. Peran yang dapat dilakukan orangtua tersebut meliputi memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi dan mengawasi perawatan gigi serta membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi apabila anak sakit gigi, baik melalui jalur rumah, maupun sekolah atau UKGS (Isnanto dan Rahayu, 2014).

Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Aisyah, 2010). Terdapat tiga macam pola asuh orangtua yaitu otoriter, demokrasi, dan permisif. Pola asuh orangtua dipandang sebagai faktor penentu (*determinant factor*) yang mempengaruhi perkembangan anak dan perkembangan kemandirian (Yarliani, 2010). Pola asuh orangtua merupakan kemampuan orangtua untuk menyediakan waktu, perhatian, dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. البخارى 1: 215

“Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinanmu. Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Isteri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan masing-masing dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya (HR Bukhari).”

Penelitian ini akan dilakukan di TK ABA Godegan Tamantirto karena berdasarkan rekapitulasi data Puskesmas Kasihan I tahun 2017, didapatkan hasil bahwa insidensi karies pada siswa di TK tersebut masih tinggi, yaitu 80% dengan tingkat keparahan yang beragam. Siswa dan siswi TK ini dianggap berasal dari

lingkungan yang hampir sama, yaitu bertempat tinggal di sekitar lingkungan TK tersebut dan dianggap memiliki status sosial yang hampir sama. TK ini memiliki total jumlah siswa sebanyak 74 siswa yang terdiri dari kelas TK A dan TK B yang dibagi lagi menjadi beberapa kelas berdasarkan usia siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dari penulisan ini adalah apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan indeks karies anak usia 4-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan indeks karies anak usia 4-6 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola asuh orangtua terhadap siswa di TK ABA Godegan Tamantirto
- b. Untuk mengetahui indeks karies gigi anak usia 4-6 tahun di TK ABA Godegan Tamantirto
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan indeks karies anak usia 4-6 tahun di TK ABA Godegan Tamantirto

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Orangtua/ Masyarakat

Orangtua dapat mengetahui pola asuh yang baik, agar dapat membantu keberhasilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

2. Institusi Sekolah

Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran indeks karies gigi anak dan sekolah dapat memperhatikan kesehatan gigi dan mulut siswanya.

3. Mahasiswa Kedokteran Gigi

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

4. Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan kesehatan gigi pada anak.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Karina Anggi Hardiani, Kiswaluyo dan Hestieyonini Hadnyanawati pada tahun 2012. Jenis penelitian tersebut adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitian adalah tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kebersihan rongga mulut anak retardasi mental di SLB-C Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada subyek penelitian dan variabel terikat yang diteliti. Penelitian ini menggunakan subyek penelitian anak pra sekolah di TK ABA Godegan

Tamantirto sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah indeks karies anak.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dora Pratiwi Purwaka pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitian adalah tingkat pendidikan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan karies pada anak, tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan positif signifikan dengan status karies pada anak, dan perilaku ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status karies pada anak usia pra sekolah di TK Laksmi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel bebas yaitu pada penelitian sebelumnya variabel bebas adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan perilaku ibu, sedangkan pada penelitian ini variabel bebas adalah pola asuh orangtua.